

**EVALUASI PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN TERHADAP KEBERLANJUTAN
USAHA TANI PADI DI DESA RAMBAH BARU KECAMATAN RAMBAH SAMO
KABUPATEN ROKAN HULU**

Farid Ardiansyah¹, Rina Febrinova², Eksa Rusdiyana²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian, ²Dosen Fakultas Pertanian
Universitas Pasir Pengaraian, farid.ardiansyah24@gmail.com, rina_febrinova@yahoo.co.id,
eksarusdiyana@gmail.com



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN
ROKAN HULU
2016**

THE EVALUATION OF AGRICULTURAL EXTENSION PROGRAM ON SUSTAINABILITY OF RICE FARMERS BUSINESS IN RAMBAH BARU VILLAGE RAMBAH SAMO DISTRICT ROKAN HULU REGENCY.

Farid Ardiansyah¹, Rina Febrinova², Eksa Rusdiyana²
¹Student, ²Advisors

ABSTRACT

The Extension program serves as a bridge of connecting the practices carried out by the farmers with agricultural knowledge and technology are constantly evolving. In evaluating extension programs, it is necessary to vote by farmers on programs that run by PPL. The purpose of this research was to determine the success of the outreach program Rambah Baru village Rambah Samo subdistrict. The data analysis was the method of CIPP Evaluation. The results showed that the evaluation of the Context with a score of 545 (72.66%) and it belongs into the category of work, in Input with a score of 361 (60.16%) and it belongs to the category of quite successful, in process with a score of 288 (64%), and it belongs into the category of quite successful.

Keywords: Evaluation, AEF (Agricultural Extension Field), Sustainability

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program penyuluhan dalam pembangunan pertanian berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dilakukan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang terus berkembang. Pada era globalisasi sekarang ini, masyarakat dituntut untuk mengembangkan potensi diri seoptimal mungkin agar bisa bersaing dalam perubahan dan perkembangan dunia yang begitu cepat (Mardikanto, 2006).

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat tani yang sebagian besar adalah masyarakat yang bermukim di desa. Program penyuluhan yang dikembangkan oleh Departemen Pertanian dimaksudkan agar para petani dalam menjalankan usaha taninya dengan didasarkan pada pengetahuan yang didapat dari para petugas penyuluh pertanian sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal. Meningkatkan taraf hidup petani ini dapat dicapai dengan cara meningkatkan produktivitas usaha tani melalui kelompok-kelompok tani yang ada di daerah. Melalui program

penyuluhan petani memperoleh informasi yang mendukung usahatani dalam upaya peningkatan kualitas produk pertanian yang diusahakan petani. (anonim 2011(a))

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) bertujuan untuk mewujudkan dasar penyuluhan pertanian yaitu membantu petani agar petani mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas usahatani. Tetapi Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (2005) menyatakan bahwa pengalaman penyelenggaraan penyuluhan pertanian selama lebih dari tiga dasawarsa menunjukkan bahwa tingkat kemandirian petani masih berada pada kondisi dibawah standar yang diharapkan. Pernyataan Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian tersebut, patut menjadi koreksi bagi PPL untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya atau mengevaluasi program yang telah dilakukan.

Berdasarkan pernyataan Departemen Pertanian (2005) bahwa petani menjadi mitra kerja sejajar bagi penyuluh pertanian lapangan untuk bersama-sama merancang, melaksanakan, dan memonitor serta mengevaluasi seluruh kegiatan usahatani.

Kondisi seperti ini juga mengharuskan para penyuluh selalu meng *up-date* pendekatan, metoda, dan materi penyuluhan pertanian.

Fungsi penyuluhan oleh PPL sebagai salah satu penentu perubahan dalam pembangunan pertanian yang dijalankan petani yaitu mendorong petani untuk melakukan perubahan-perubahan yang lebih terarah dan mengikuti teknologi modern dalam kegiatan usahatani melalui perubahan-perubahan pada petani itu sendiri. Perubahan yang diharapkan oleh penyuluh adalah perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tindakan oleh petani, sehingga petani dapat mencapai keberhasilan usahatani yaitu peningkatan pendapatan dan produktifitas usahatani untuk meningkatkan kesejahteraan petani. (anonim 2011a)

Desa Rambah Baru memiliki potensi lahan yang besar yang dapat dikembangkan untuk mendapatkan hasil gabah yang optimal. Untuk itu perlu adanya arahan oleh pemerintah melalui program penyuluhan yang dilakukan PPL dalam upaya peningkatan hasil dan kualitas padi di Desa Rambah Baru untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. PPL bertugas sebagai agen yang membantu dan mengarahkan petani dalam menjalankan usahatannya. Meskipun penyuluhan tentang tanaman padi berjalan cukup lama namun banyak petani yang justru beralih usaha tani perkebunan (terjadi alih fungsi lahan pertanian).

Terdapat 15 kelompok tani yang membudidayakan padi irigasi di Desa Rambah Baru. Dengan total luas lahan adalah 205.5 Ha. Dalam mengevaluasi program penyuluhan di Desa Rambah Baru, maka diperlukan adanya penilaian oleh petani terhadap program yang dijalankan PPL terhadap motivasi petani dengan adanya kegiatan penyuluhan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk mengarahkan petani dan memberikan inovasi di bidang pertanian serta mengenalkan teknologi kepada petani untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Program penyuluhan diharapkan mampu memberikan motivasi terhadap petani sehingga mereka mau menerima inovasi-inovasi tersebut. Hal ini tidak terlepas dari kinerja petugas penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam melaksanakan tugasnya yaitu merealisasikan proram yang sudah di tetapkan apakah dapat memberikan motivasi yang

lebih terhadap petani sehingga mencapai perubahan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Desa Rambah Baru ditinjau dari segi konteks, input, proses, dan dampaknya ?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan penyelenggaraan program penyuluhan di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Desa Rambah Baru di tinjau dari segi konteks, input, proses, dan dampaknya.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyelenggaraan program penyuluhan di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo.

II METODE PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni Tahun 2015. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Desa Rambah Baru adalah karena pada awalnya Desa Rambah Baru merupakan sentra petani padi, namun banyak petani yang melakukan alih fungsi lahan yaitu ke perkebunan padahal terdapat program penyuluhan. Sehingga menarik untuk diteliti evaluasi penyuluhannya.

2.2. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melalui wawancara dengan bantuan kuisisioner terhadap petani sampel dan penyuluh dan data sekunder di peroleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Rokan Hulu dan kantor Kepala Desa/Kelurahan.

2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Terdapat 14 kelompok tani dan berjumlah 516 yang membudidayakan padi irigasi di Desa Rambah Baru yang terbagi pada dua dusun yaitu dusun Suka Jadi dan Dusun Suka Makmur. Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006)

memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-masing kelompok dan untuk penelitian survey jumlah sampel minimum adalah 100.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan proporsional random sampling.

2.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan petani sampel dengan bantuan kuisioner yang berupa kumpulan pertanyaan untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu motivasi petani terhadap program penyuluhan pertanian yang dilakukan PPL.
2. Dokumentasi, yaitu dengan meminta data yang sudah jadi berupa data sekunder pada penyuluh pertanian/PPL di kelompok tani Desa Rambah Baru.
3. Pencatatan, yaitu dengan mencatat hal-hal penting dari data yang ada di Dinas, Balai Penyuluhan, dan lain-lain.
4. Masing-masing kategori diberi skor 1-5 sesuai dengan jawaban yang diberikan. Untuk jawaban (a) diberi skor 5, (b) skor 4, (c) dengan skor 3, (d) dengan skor 2, serta (e) dengan skor 1.

2.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode model evaluasi CIPP yaitu dengan pendekatan *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* terhadap program penyuluhan pertanian pada kelompok tani budidaya padi di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Data yang di peroleh dianalisis dengan menggunakan tabulasi dan metode analisis skoring.

2.5.1. Analisis Tingkat Capaian Keberhasilan

2.5.1.1. Tingkat Keberhasilan Aspek Konteks

Pada aspek konteks terdapat 5 item pernyataan, sehingga capaian total nilai terendah dari 30 responden adalah 150 dan capaian nilai

tertinggi yaitu 750 dan untuk menentukan rentan antara katagori satu dengan yang lainnya maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentan Konteks} = \frac{\text{Jumlah Skor Tertinggi} - \text{Jumlah Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{750 - 150}{5}$$

$$\text{Rentan Kontek} = 120$$

Berdasarkan rentang skor tersebut maka dapat dibuat kategori skor sebagai berikut:

Tabel 2.1. Kategori Tingkat Keberhasilan Pada Aspek Konteks

No	Rentang Skor	Persentase (%)	Kategori
1	150 – 270	20 – 36	Gagal (Tidak Berhasil)
2	271 – 390	36.1 – 52	Kurang Berhasil
3	391 – 510	52.1 – 68	Cukup Berhasil
4	511 – 630	68.1 – 84	Berhasil
5	631 – 750	84.1 – 100	Sangat Berhasil

2.5.1.2. Kategori Tingkat Keberhasilan Pada Aspek Input

Pada aspek input terdapat 4 item pernyataan, sehingga capaian total nilai terendah dari 30 responden adalah 120 dan capaian nilai tertinggi yaitu 600 dan untuk menentukan rentan antara katagori satu dengan yang lainnya maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentan Input} = \frac{\text{Jumlah Skor Tertinggi} - \text{Jumlah Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{600 - 120}{5}$$

$$\text{Rentan Input} = 96$$

Berdasarkan rentang skor tersebut maka dapat dibuat kategori skor sebagai berikut:

Tabel 2.2. Kategori Tingkat Keberhasilan Pada Aspek Input

No	Rentang Skor	Persentase (%)	Kategori
1	120 – 216	20 – 36	Gagal (Tidak Berhasil)
2	217 – 312	36.1 – 52	Kurang Berhasil
3	313 – 408	52.1 – 68	Cukup Berhasil
4	409 – 504	68.1 – 84	Berhasil
5	505 – 600	84.1 – 100	Sangat Berhasil

2.5.1.3. Tingkat Keberhasilan Aspek Proses

Pada aspek proses terdapat 3 item pernyataan, sehingga capaian total nilai terendah dari 30 responden adalah 90 dan capaian nilai tertinggi yaitu 450 dan untuk menentukan rentan antara katagori satu dengan yang lainnya maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentan Proses} = \frac{\text{Jumlah Skor Tertinggi} - \text{Jumlah Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Rentan Proses} = \frac{450 - 90}{5}$$

$$\text{Rentan Proses} = 72$$

Berdasarkan rentang skor tersebut maka dapat dibuat kategori skor sebagai berikut:

Tabel 2.4. Kategori Tingkat Keberhasilan Pada Aspek Product (dampak)

No	Rentang Skor	Persentase (%)	Kategori
1	210 – 378	20 – 36	Gagal (Tidak Berhasil)
2	379 – 546	36.1 – 52	Kurang Berhasil
3	547 – 714	52.1 – 68	Cukup Berhasil
4	715 – 882	68.1 – 84	Berhasil
5	883 – 1050	84.1 – 100	Sangat Berhasil

2.5.2 Analisis Persentase Keberhasilan

Tabel 2.3. Kategori Tingkat Keberhasilan Pada Aspek Proses

No	Rentang Skor	Persentase (%)	Kategori
1	90 – 162	20 – 36	Gagal (Tidak Berhasil)
2	163 – 234	36.1 – 52	Kurang Berhasil
3	235 – 306	52.1 – 68	Cukup Berhasil
4	307 – 378	68.1 – 84	Berhasil
5	379 – 450	84.1 – 100	Sangat Berhasil

2.5.1.4. Tingkat Keberhasilan Aspek Product / Dampak

Pada aspek dampak terdapat 7 item pernyataan, sehingga capaian total nilai terendah dari 30 responden adalah 210 dan capaian nilai tertinggi yaitu 1050 dan untuk menentukan rentan antara katagori satu dengan yang lainnya maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentan Product} = \frac{\text{Jumlah Skor Tertinggi} - \text{Jumlah Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Rentan Product} = \frac{1050 - 210}{5}$$

$$\text{Rentan Product} = 168$$

Berdasarkan rentang skor tersebut maka dapat dibuat kategori skor sebagai berikut:

Rentang nilai persentase pada hasil analisis rata-rata skor interpretasi pada aspek konteks, input, proses dan dampak adalah sebagai berikut:

- 20 % - 36% :Gagal
- 36.1 % - 52% : Kurang Berhasil
- 52.1 % - 68 % : Cukup Berhasil
- 68.1 % - 84% : Berhasil

84.1 % - 100% : Sangat Berhasil

III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Luas Lahan

Luas Lahan yang dimiliki responden dapat dilihat pada Tabel 5.4 sebagai berikut:

Tabel 3.1: Luas lahan Responden Program Penyuluhan Usahatani Padi di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2015

No	Luas Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0.25-0.5	16	53.33
2	0.6-1.0	10	33.33
3	1.1-1.5	3	10.00
4	1.6-2.0	1	3.33
5	2.0 Keatas	-	-
Jumlah		30	100.00

Sumber: Analisis Data, 2015

Dari Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa responden memiliki luas lahan yang berkisar antara 0.25 ha sampai 2 ha. Luas lahan responden terbesar adalah 0.25-0.5 ha yaitu sebanyak 16 responden (53.33%), luas lahan 0.6-1 ha adalah 10 responden (33.33%), sedangkan 1.1-1.5 dan 1.6-2 ha masing-masing adalah 3 responden (10.00%) dan 1 respnden (3.33%). Luas lahan merupakan luas lahan yang dimiliki responden untuk membudidayakan tanaman padi. Semakin luas lahan yang diolah dan ditanami akan semakin besar hasil yang diperoleh.

3.2. Evaluasi Pada Aspek Konteks

Penelitian pada aspek konteks dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pada program penyuluhan yang dilaksanakan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini evaluator dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Untuk mengetahui indeks prestasi pada aspek kontek dilakukan penilaian rata-rata skor. Rataan skor persepsi responden terhadap aspek konteks pada program penyuluhan usahatani padi di Desa Rambah Baru dapat dilihat pada tabel 5.5 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rataan Skor Persepsi Responden Pada Aspek Konteks

No	Pertanyaan	Total Skor	Rata – rata Skor	Indeks Konteks (%)	Interpretasi
1	Sikap Kelompok tani terhadap kegiatan penyuluhan	134	4.46	89.33	Sangat Berhasil
2	Tingkat kehadiran petani pada kegiatan penyuluhan	122	4.06	81.3	Sangat Berhasil
3	Pelibatan kelompok tani dalam program penyuluhan	75	2.5	50	Cukup Berhasil
4	Bantuan bibit unggul dari pemerintah	109	3.63	72.6	Berhasil
5	Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan	105	3.5	70	Berhasil
Jumlah		545	18.15	363.23	
Rata-rata		109	3.63	72.646	Berhasil

Sumber: Analisis Data, 2015

Hasil analisis rata-rata skor pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa untuk indikator program

penyuluhan pertanian terhadap keberlanjutan usahatani padi Di Desa Rambah baru berdasarkan

pada aspek *context* (Konteks) didapatkan nilai rata-rata skor pada 5 pertanyaan kepada 30 responden adalah sebesar 108.4 dengan rata-rata persentase ketercapaian sebesar 72.646%.

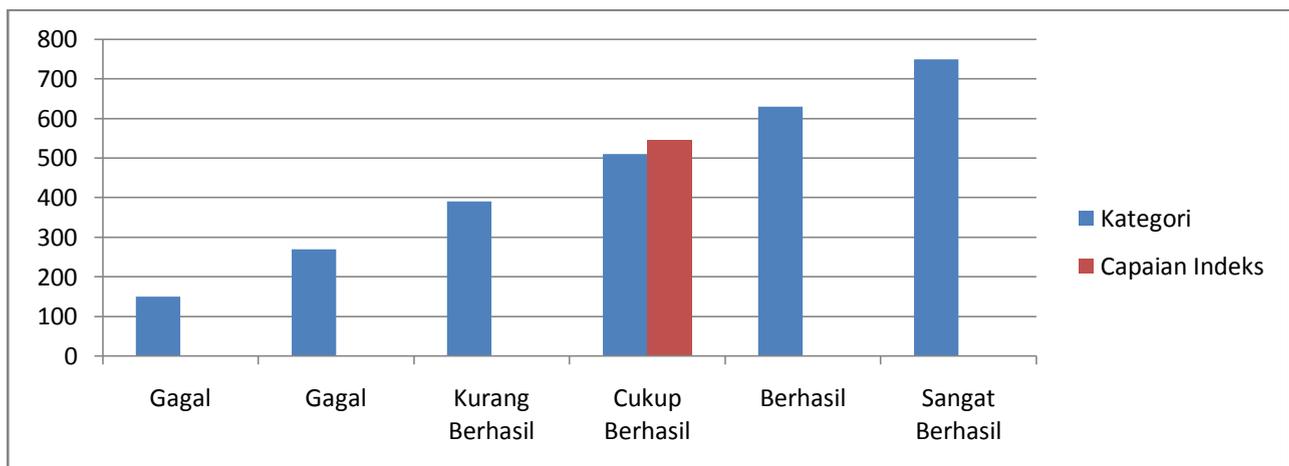
Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa *context* (konteks) atau perencanaan program penyuluhan pertanian di Desa Rambah Baru belum optimal. Untuk mencapai nilai optimal, penyuluh perlu lebih memperhatikan kebutuhan para petani dalam menyusun perencanaan usahatani padi sawah agar program penyuluhan yang dilakukan dapat memberikan hasil yang baik.

Dari 5 pertanyaan yang diajukan, terdapat 1 pertanyaan yang nilai indeksnya rendah yaitu 50% yaitu pada butir pertanyaan no 3 tentang keterlibatan petani dalam penyusunan program penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dilakukan oleh penyuluh tidak melibatkan petani secara keseluruhan dalam penyusunan program penyuluhan.

Sikap kelompok tani terhadap kegiatan penyuluhan adalah sangat berhasil dimana

persentase keberhasilannya mencapai 89.33%. hal ini menunjukkan bahwa respon petani terhadap kegiatan penyuluhan ini adalah sangat baik. Petani sangat terbantu dengan adanya program penyuluhan tersebut. Hal ini didukung dengan tingkat kehadiran petani dalam mengikuti kegiatan dimana persentase rata-rata kehadiran petani adalah 81.3%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa petani antusias dalam mengikuti program penyuluhan. Selain itu bantuan bibit dari pemerintah juga diterima oleh petani. Maka dapat dikatakan bahwa program penyuluhan pertanian di Desa Rambah Baru ditinjau dari konteks adalah berhasil.

Jumlah keseluruhan skor pada setiap pertanyaan, di mana sesuai hasil penelitian ini skor mencapai 545. Jumlah skor ideal (skor tertinggi) yaitu 750 dan jumlah skor terendah yaitu 150. Berdasarkan data yang diambil dari sebanyak 5 pertanyaan yang diajukan kepada 30 responden, maka diperoleh total skor 545, dengan letak indeks kontek ditentukan berdasarkan skala likert berikut:



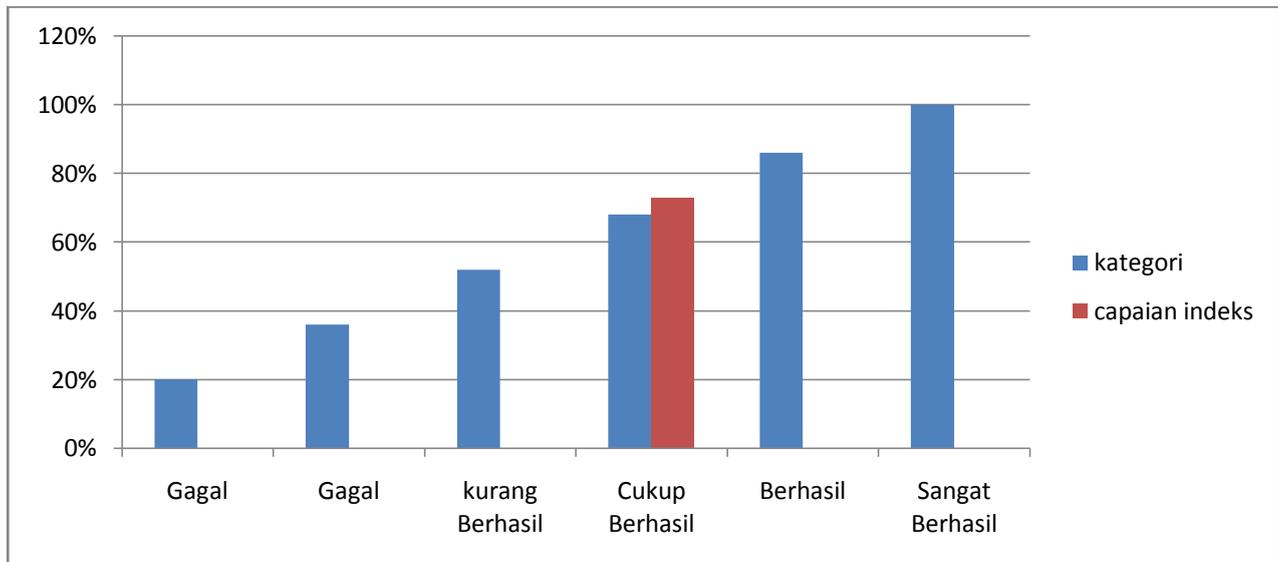
Gambar 3.1 Capaian Nilai Pada Aspek Konteks

Secara presentase, angka indeks kontek terletak pada jumlah skor hasil pengumpulan data dibagi jumlah skor ideal.

$$\text{Indeks Kontek} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (Skor Tertinggi)}} \times 100$$

$$\text{Indeks Kontek} = \frac{545}{750} \times 100$$

$$\text{Indek Kontek} = 72.66 \%$$



Gambar 3.2 Pencapaian Indeks Kontek dalam Persen (%)

3.3. Evaluasi pada Aspek Input

Penelitian pada aspek input dilakukan untuk membantu mengatur keputusan terhadap rencana, strategi, serta prosedur kerja dalam mencapai tujuan pada program penyuluhan yang dilaksanakan. Dengan mengetahui masukan atau input dari responden maka evaluator dapat memberikan arah

perbaikan yang diperlukan. Untuk mengetahui indeks prestasi pada aspek input dilakukan penilaian rata-rata skor. Rataan skor persepsi responden terhadap aspek input pada program penyuluhan usahatani padi di Desa Rambah Baru dapat dilihat pada tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rataan Skor Persepsi Responden Pada Aspek *Input* (masukan)

No	Pertanyaan	Total Skor	Rata – rata Skor	Indeks <i>Input</i> (%)	Interpretasi
1	Kemampuan Penyuluh dalam penguasaan materi	109	3.63	70.6	Berhasil
2	Kemampuan penyuluh dalam menyampaikan materi	102	3.4	68	Berhasil
3	Jumlah penyuluh yang aktif dalam program penyuluhan	65	2.16	42.6	Cukup Berhasil
4	Sarana yang ada pada saat kegiatan	85	2.83	56.6	Cukup Berhasil
Jumlah		361	12.02	2643.8	
Rata – rata		90.25	3.005	60.95	Cukup Berhasil

Sumber: Analisis Data, 2015

Hasil analisis rata-rata skor pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa untuk indikator program penyuluhan pertanian terhadap keberlanjutan usaha tani padi Di Desa Rambah baru berdasarkan pada aspek *Input* (Masukan) didapat nilai rata-rata skor pada 4 pertanyaan kepada 30 responden adalah sebesar

90.25 dengan persentase ketercapaian sebesar 60.95%.

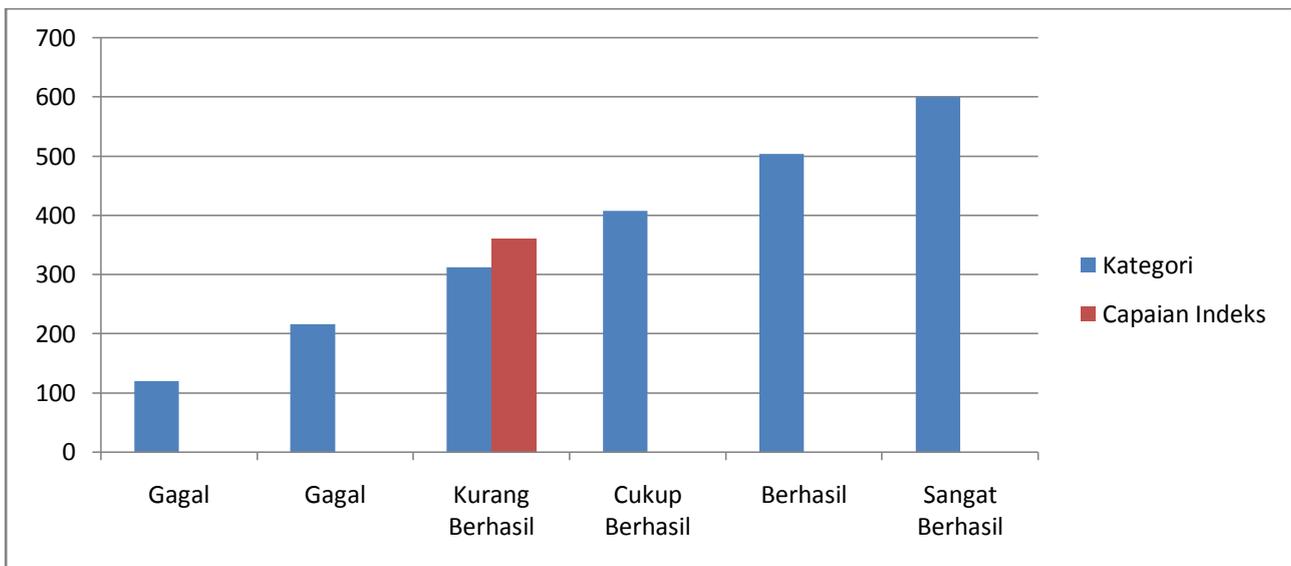
Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa *Input* atau masukan dalam program penyuluhan pertanian di Desa Rambah Baru belum optimal. Untuk mencapai nilai optimal, penyuluh perlu lebih memperhatikan

kebutuhan sarana untuk proses program penyuluhan, dan penambahan jumlah penyuluh agar dapat terealisasi dan tercapainya tujuan program sesuai yang di inginkan secara maksimal.

Tingkat keberhasilan pelaksanaan program penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di Desa Rambah Baru secara input termasuk dalam kategori cukup berhasil, hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan untuk menyajikan beragam hal materi yang disampaikan maupun sarana yang disediakan pada saat kegiatan penyuluhan sebagai kelengkapan untuk tercapainya tujuan program penyuluhan belum semuanya terpenuhi. Seperti

kurangnya jumlah penyuluh, sehingga petani merasa kurang di perhatikan terutama ketika di saat mengalami kesulitan dalam mengendalikan hama dan penyakit.

Jumlah keseluruhan skor pada setiap pertanyaan, dimana sesuai hasil penelitian ini skor mencapai 361. Jumlah skor ideal (skor tertinggi) yaitu 600 dan jumlah skor terendah yaitu 120. Berdasarkan data yang diambil dari sebanyak 4 pertanyaan yang diajukan kepada 30 responden, maka diperoleh total skor 361, dengan letak indeks input ditentukan berdasarkan skala likert berikut :



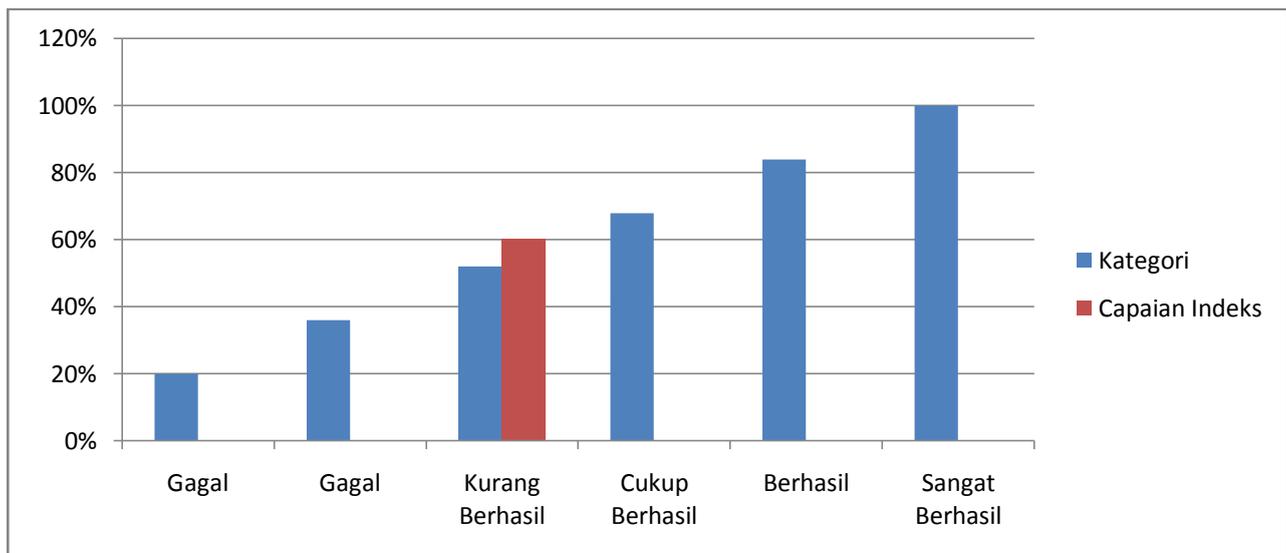
Gambar 3.3 Capaian Nilai Pada Aspek Input

Secara persentase angka indeks input terletak pada Jumlah skor hasil pengumpulan data dibagi jumlah skor ideal.

$$\text{Indeks Input} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (Skor Tertinggi)}} \times 100$$

$$\text{Indeks Input} = \frac{361}{600} \times 100$$

$$\text{Indek input} = 60.167 \%$$



Gambar 3.4 Capaian Indeks Input dalam Persen (%)

Proses pelaksanaan penyuluhan di Desa Rambah Baru dilaksanakan sebulan sekali, kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian materi oleh penyuluh. Selain itu juga petani bisa menyampaikan permasalahan yang dihadapi disaat praktek dilapangan atau dilahan mereka masing-masing, sehingga penyuluh bisa memberikan solusi terhadap masalah atau kendala-kendala yang mereka hadapi.

3.4. Evaluasi pada Aspek *Process* (Proses)

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau

rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Rataan skor persepsi responden terhadap aspek konteks pada program penyuluhan usahatani padi di Desa Rambah Baru dapat dilihat pada tabel 5.7 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rataan Skor Persepsi Responden Pada Aspek *Process* (proses)

No	Pertanyaan	Total Skor	Rata – rata Skor	Indeks <i>Input</i> (%)	Interpretasi
1	Suasana ruangan yang digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan penyuluhan	133	4.43	88.6	Sangat Berhasil
2	Tingkat penggunaan alat peraga oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan	77	2.56	51.3	Cukup Berhasil
3	Pelibatan petani dalam kegiatan penyusunan program penyuluhan	78	2.6	52	Cukup Berhasil
Jumlah		288	9.59	191.9	
Rata-rata		96	3.19	64	Cukup Berhasil

Sumber: Analisis Data, 2015

Hasil analisis rataan skor pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa untuk indikator program penyuluhan pertanian terhadap keberlanjutan usaha

tani padi Di Desa Rambah baru berdasarkan pada aspek *process* (proses) didapat nilai rataan skor pada 3 pertanyaan kepada 30 responden adalah

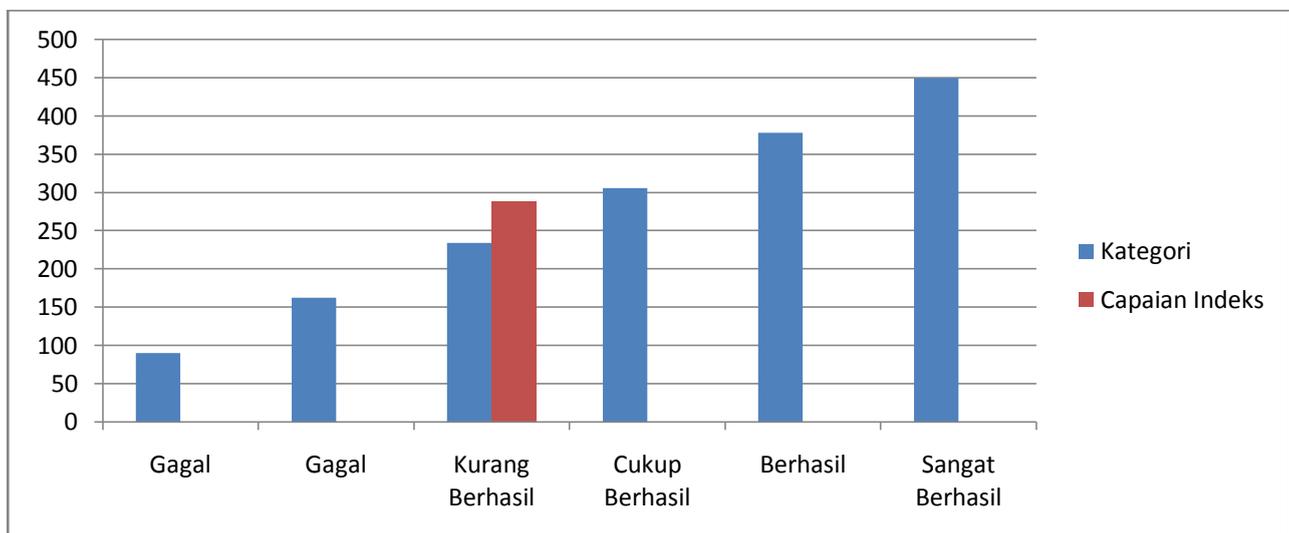
sebesar 96 dengan persentase ketercapaian sebesar 64%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa proses dalam program penyuluhan pertanian di Desa Rambah Baru belum optimal. Untuk mencapai nilai optimal, penyuluh perlu lebih memperhatikan kebutuhan para petani dalam menyusun perencanaan usahatani padi sawah agar program penyuluhan yang dilakukan dapat memberikan hasil yang baik.

Tingkat keberhasilan pelaksanaan program penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di Desa Rambah Baru secara proses termasuk dalam kategori berhasil, hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan untuk menyajikan beragam hal materi yang disampaikan maupun sarana yang

disediakan pada saat kegiatan penyuluhan sebagai kelengkapan untuk terselenggaranya proses dan tujuan program penyuluhan belum semuanya terpenuhi. Seperti kurangnya penggunaan alat peraga oleh penyuluh, sehingga petani hanya mendapat pembelajaran dari materi yang disampaikan tanpa ada dipraktikkan atau dipraktekan secara langsung.

Jumlah keseluruhan skor pada setiap pertanyaan, di mana sesuai hasil penelitian ini skor mencapai 288. Jumlah skor ideal (skor tertinggi) yaitu 450 dan jumlah skor terendah yaitu 90. Berdasarkan data yang diambil dari sebanyak 3 pertanyaan yang diajukan kepada 30 responden, maka diperoleh total skor 288 dengan letak indeks kontek ditentukan berdasarkan skala likert berikut :



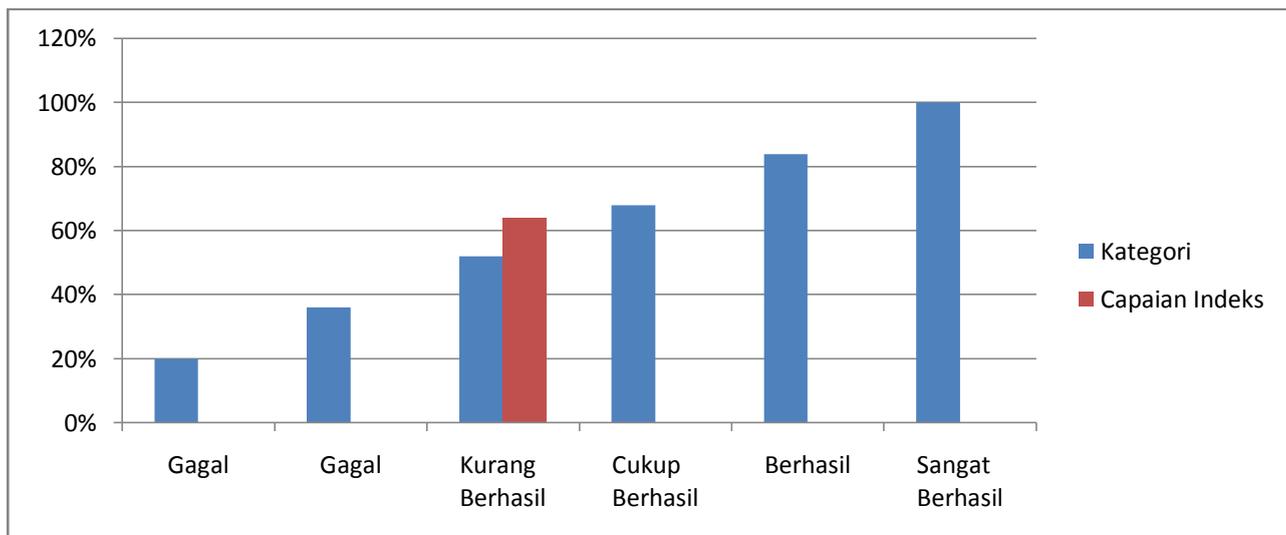
Gambar 3.5 Capaian Nilai Pada Aspek Process

Secara persentase angka indeks input terletak pada Jumlah skor hasil pengumpulan data dibagi jumlah skor ideal.

$$\text{Indeks Input} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (Skor Tertinggi)}} \times 100$$

$$\text{Indeks Input} = \frac{288}{450} \times 100$$

$$\text{Indeks input} = 64 \%$$



Gambar 3.6 Pencapaian IndeK Process dalam Persen (%)

Proses pelaksanaan penyuluhan di Desa Rambah Baru dilaksanakan sebulan sekali, kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian materi oleh penyuluh. Selain itu juga petani bisa menyampaikan permasalahan yang dihadapi disaat praktek dilapangan atau dilahan mereka masing-masing, sehingga penyuluh bisa memberikan solusi terhadap masalah atau kendala-kendala yang mereka hadapi.

3.5. Evaluasi pada Aspek *Product* (dampak)

Product merupakan hasil dari proses kegiatan program penyuluhan pertanian yang menggambarkan tingkat keberhasilan program penyuluhan terhadap keberlanjutan usahatani padi di

Desa Rambah Baru. Penilaian terhadap tingkat keberhasilan program penyuluhan ini dilihat dari adanya bantuan kepada petani seperti bantuan bibit, meningkatnya motivasi petani dalam membudidayakan tanaman padi dengan meningkatnya hasil panen, adanya kemudahan dalam pemasaran hasil produksi, dan keberlanjutan penyuluh mendampingi petani dalam berusahatani untuk mencapai hasil produksi yang optimal.

Tingkat keberhasilan program penyuluhan secara *product* di Desa Rambah Baru berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat pada penjabaran dari setiap indikator *product* atau dampak pada tabel 5.8 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Rataan Skor Persepsi Responden Pada Aspek *Product* (dampak)

No	Pertanyaan	Total Skor	Rata-Rata Skor	Indeks <i>Product</i> (%)	Interpretasi
1	Penyuluhan yang diberikan memotivasi petani untuk tetap berusahatani padi	100	3.33	66.6	Cukup Berhasil
2	Mudahnya system pengairan setelah adanya penyuluhan	106	3.53	70.66	Berhasil
3	Bantuan yang diberikan pemerintah membantu petani	134	4.46	89.33	Sangat Berhasil
4	Penyuluhan yang diberikan meyakinkan petani bahwa usahatani padi menguntungkan	133	4.43	88.6	Sangat Berhasil
5	Seberapa baik Hubungan kerjasama antara penyuluh dengan petani	115	3.83	76.6	Berhasil
6	Dengan adanya penyuluhan	121	4.03	80.66	Berhasil

7	hubungan antara penyuluh dan petani menjadi semakin baik Pengaruh kegiatan penyuluhan terhadap kemudahan petani dalam memasarkan hasil panen	70	2.33	46.6	Kurang Berhasil
	Jumlah	779	25.94	519.05	
	Rata-rata	111.28	3.70	74.15	Berhasil

Sumber: Analisis Data, 2015

Hasil analisis rata-rata skor pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa untuk indikator program penyuluhan pertanian terhadap keberlanjutan usahatani padi di Desa Rambah baru berdasarkan pada aspek *product* (dampak) didapat nilai rata-rata skor pada 7 pertanyaan kepada 30 responden adalah sebesar 111.28 dengan persentase ketercapaian sebesar 74.15%. Maka dapat diketahui bahwa program penyuluhan pertanian usahatani padi di Desa Rambah berdampak baik terhadap petani yaitu berhasil.

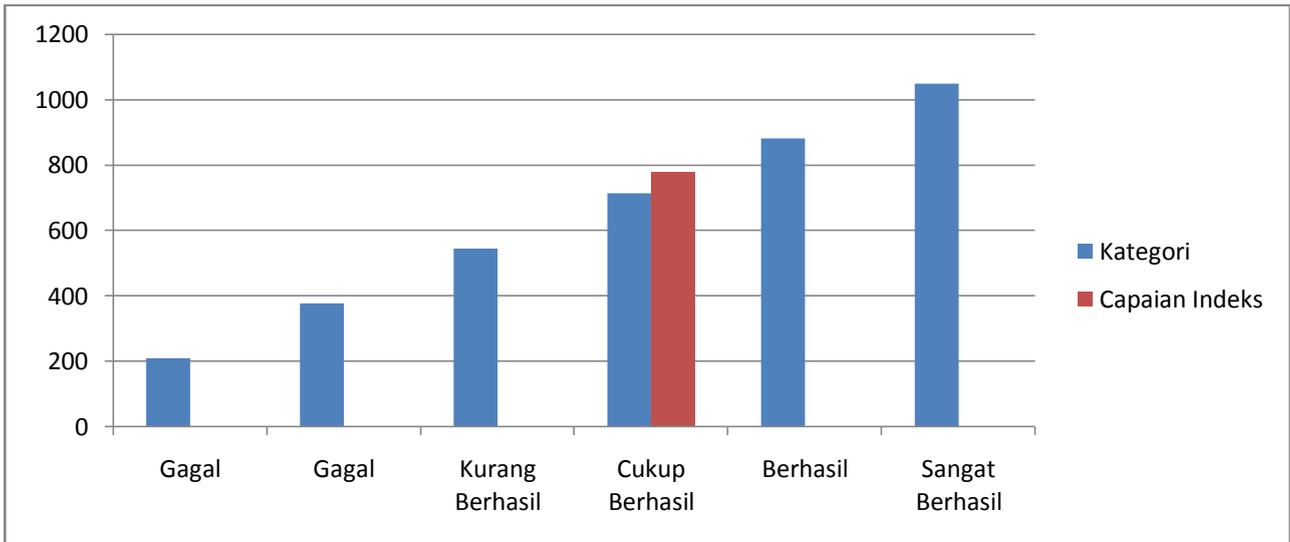
Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa dampak program penyuluhan pertanian di Desa Rambah Baru terhadap keberlanjutan usahatani padi terhadap petani sudah berhasil, akan tetapi masih perlu ditingkatkan.

Secara garis besar tingkat keberhasilan program penyuluhan secara *product* di Desa Rambah Baru ini termasuk dalam katagori tinggi. Dari 30 responden yang menjadi peserta penyuluhan menanggapi kegiatan penyuluhan ini cukup membantu mereka, hal ini dibuktikan dengan hasil interpetasi dari 7 pertanyaan yang diajukan adalah

berhasil dan sangat berhasil. Hanya 1 pertanyaan yang interpretasinya cukup berhasil yaitu pada pertanyaan dampak penyuluhan terhadap kemudahan dalam memasarkan hasil produk. Hal ini dikarenakan berhubungan dengan pasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tingkat keberhasilan program penyuluhan pertanian terhadap keberlanjutan usahatani padi di Desa Rambah BaruI secara *product*, 74 termasuk dalam kategori berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari proses kegiatan program penyuluhan sudah ada peningkatan. Mulai dari adanya bantuan bibit kepada petani, adanya peningkatan motivasi petani dalam membudidayakan tanaman padi, adanya keberlanjutan penyuluh mendampingi petani dalam berusahatani, terjalannya hubungan kerjasama yang baik antara petani dan penyuluh. Namun kurang berhasil dalam penanganan hasil produksi yaitu dalam memasarkan produk.

Berdasarkan data yang diambil maka diperoleh total skor pada aspek *product* (damap) 779, dengan letak indeks *product* ditentukan berdasarkan skala likert berikut:



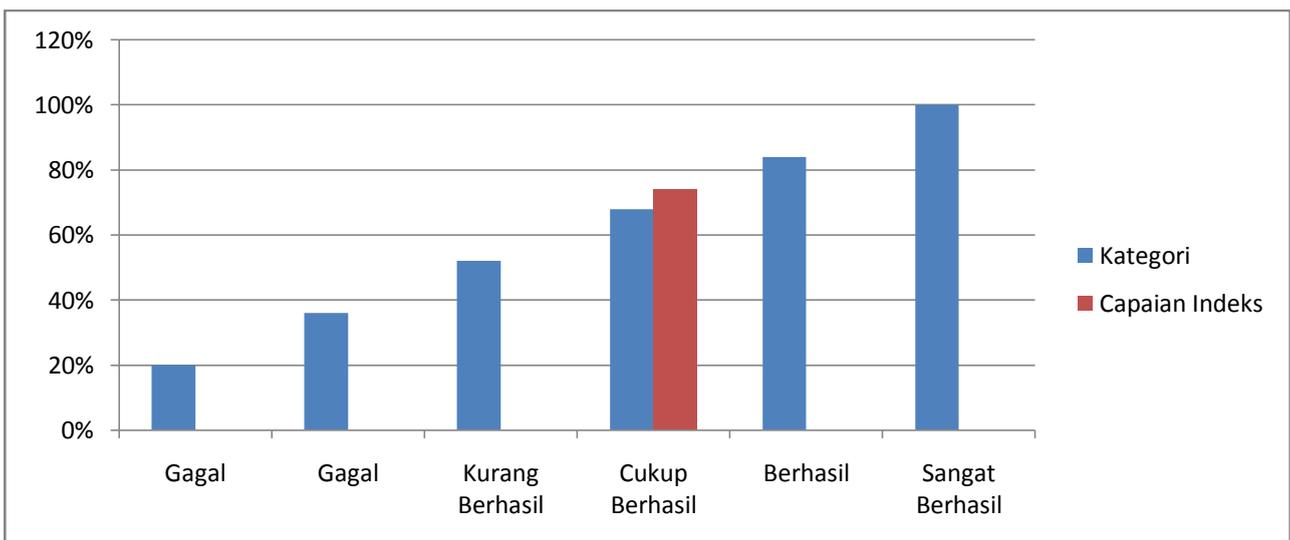
Gambar 3.7 Capaian Nilai Pada Aspek Product

Secara persentase angka indeks *product* terletak pada Jumlah skor hasil pengumpulan data dibagi jumlah skor ideal.

$$\text{Indeks Product} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (Skor Tertinggi)}} \times 100$$

$$\text{Indeks Product} = \frac{779}{1050} \times 100$$

$$\text{Indek Product} = 74.19 \%$$



Gambar 3.8 Pencapaian Indek Product dalam Persen (%)

3.6. Evaluasi Program Penyuluhan Secara Keseluruhan

Tabel 3.6. Evaluasi Program Penyuluhan Secara Keseluruhan

No	Aspek	Capaian Nilai	Rata - rata	Persentase (%)	Katagori
1	Konteks	545	3.63	72.66	Berhasil
2	Input	361	3.08	60.16	Cukup Berhasil
3	Proses	288	3.2	64	Cukup Berhasil
4	Product/dampak	779	3.70	74.19	Berhasil
Rata – rata Keseluruhan			3.40	67.75	Cukup Berhsil

Hasil analisis rataan skor pada tabel 5.9 menunjukkan bahwa untuk indikator program penyuluhan pertanian terhadap keberlanjutan usahatani padi di Desa Rambah Baru secara keseluruhan berdasarkan pada 4 aspek kepada 30 responden di dapat nilai rata – rata keseluruhan yaitu 3.40 dengan persentase ketercapaian sebesar 67.75%. Maka dapat diketahui bahwa program penyuluhan pertanian masuk dalam kategori cukup berhasil.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi penyelenggaraan program penyuluhan pertanian di Desa Rambah Baru ditinjau dari segi konteks, input, dan prosesnya.
 - a. Hasil Evaluasi dari Segi *Konteks* dengan skor 545 (72.66%) dan masuk ke dalam kategori berhasil.
 - b. Hasil Evaluasi dari Segi *Input* (masukan) dengan skor 361 (60.16%) dan masuk kedalam kategori cukup berhasil.
 - c. Hasil Evaluasi dari Segi *process* (proses) dengan skor 288 (64%) dan masuk ke dalam kategori cukup berhasil.
 - d. Dampak penyelenggaraan program penyuluhan pertanian terhadap keberlanjutan usaha tani padi di Desa Rambah Baru masuk ke dalam kategori berhasil dengan skor 779 (74.19%)

2. Tingkat keberhasilan penyelenggaraan program penyuluhan di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo masuk ke dalam kategori cukup berhasil dengan jumlah rata – rata sebesar 3.40 (67.75%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011(a). *Fungsi Penyuluhan Pertanian*. <http://cekzaislami.blogspot.com/2011/03/fungsi-penyuluhan-pertanian.html>. 13 mei 2015
- Anonim². 2011(b). *Pengertian Teori Evaluasi Dalam Penelitian*. <http://www.budidarma.com/2012/01/pengertian-teori-evaluasi-dalam.html>. 13 mei 2015
- BALITPA. 2005. *Inovasi Teknologi Untuk Peningkatan Produksi Padi dan Kesejahteraan Petani*. Balai Penelitian Tanaman Padi. Sukamandi
- Deptan. 2005. *Kebijakan Nasional Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Deptan. Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.